

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MELALUI PEMANFAATAAN TEKNOLOGI DENGAN PEMBERIAN EDUKASI HIPERTENSI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PENCEGAHAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ALALAK UTARA

Saftia Aryzki^{*1}, Rina Saputri², Hairiana Kusvitasari³, Jesika Natalia²,
Monica Wikklin², Nurul Zafirah², Jelita Annisa Putri², Belva Rizqy Handira³,
Emelia Haryanti Putri³

Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

[*saftia.aryzki@unism.ac.id](mailto:saftia.aryzki@unism.ac.id)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak diderita masyarakat dan menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius. Upaya peningkatan kesadaran mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi perlu diperkuat, terutama di tingkat komunitas. Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak penyuluhan kesehatan di desa, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader Posyandu tentang hipertensi melalui penyediaan media edukasi berupa booklet, leaflet, alat kesehatan posyandu berbasis digital, serta buku literasi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi kader dalam memberikan edukasi yang tepat terkait hipertensi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, pendampingan, pelatihan pemeriksaan tekanan darah, diskusi kelompok, serta pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman kader, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pretest 69 menjadi 79 pada posttest, dengan 8 dari 10 kader (80%) mengalami peningkatan skor. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis teknologi dan pendampingan langsung efektif dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam memberikan layanan dan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; Hipertensi; Kader

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common chronic diseases affecting the community and remains a major public health concern. Efforts to increase awareness regarding the prevention and control of hypertension need to be strengthened, particularly at the community level. Posyandu cadres play a strategic role as frontline health educators in villages; therefore, it is essential for them to possess adequate knowledge and skills. This community service program aimed to enhance the understanding of Posyandu cadres about hypertension through the provision of educational media including booklets, leaflets, digital-based Posyandu health tools, and health literacy books. The program also sought to improve the cadres' communication skills in delivering accurate health information on hypertension. The methods included health education sessions, mentoring, cadre training, blood pressure measurement training, group discussions, and pretest–

posttest assessments to measure knowledge improvement. The results demonstrated a significant increase in the cadres' understanding of hypertension, as indicated by the rise in the average score from 69 (pretest) to 79 (posttest), with 8 out of 10 cadres (80%) showing improved scores. These findings indicate that technology-assisted health education combined with direct mentoring is effective in strengthening the capacity of Posyandu cadres in providing health education and services related to hypertension.

Keywords: Education; Hypertension; Cadres

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi medis dengan prevalensi tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan

dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan atau ≥ 90 mmHg (diastolik). Dampak yang disebabkan oleh hipertensi antara lain stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan dapat menyebabkan kematian (Ariyani, 2020).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), menyebutkan bahwa diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% (sebanyak 1,5 miliar orang) orang dewasa di seluruh dunia akan atau mengidap menderita hipertensi. WHO juga menyebutkan bahwa hipertensi telah menyerang 22% penduduk dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, menunjukkan bahwa terdapat 34,1% masyarakat Indonesia yang berumur ≥ 18 tahun terkena hipertensi. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan dengan hasil lima tahun sebelumnya pada hasil Riskesdas 2013, yaitu sebesar 26,5%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, bahwa prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran pada umur ≥ 18 tahun menurut provinsi, yaitu masih tetap

ditempati oleh Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah 44,1% (Riskesdas, 2018).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal, yang meningkatkan beban kesehatan masyarakat dan sistem kesehatan secara keseluruhan (World Health Organization [WHO], 2019). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi sangat penting untuk dilakukan secara intensif, terutama melalui edukasi kepada masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Alalak Utara mayoritas bekerja sebagai petani. Berdasarkan wawancara dengan kader kesehatan posyandu, masyarakat merasa tidak punya waktu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke Puskesmas karena pekerjaan sebagai pengumpul plastik dilakukan dari pagi hari sampai siang hari, sedangkan layanan Puskesmas hanya sampai siang hari. Sebagian besar masyarakat juga tidak memiliki kendaraan bermotor dan hanya memiliki sepeda sebagai sarana transportasi, hal ini juga menjadi salah satu kendala warga untuk bisa melakukan pemeriksaan rutin ke Puskesmas. Jarak antara puskesmas dengan masyarakat Alalak Utara juga jauh karena

tidak ada Puskesmas Alalak Utara, jadi masyarakat yang ingin berobat ke Puskesmas Alalak Tengah (Profil Kelurahan Alalak Utara, 2021).

Masyarakat sering kali berbicara atau mengungkapkan kondisi kesehatannya kepada kader Posyandu, namun banyak kader yang belum memiliki pengetahuan memadai untuk memberikan informasi yang akurat. Salah satu topik yang sering ditanyakan oleh warga adalah mengenai Hipertensi. Beberapa kejadian menunjukkan bahwa ada warga yang tidak peduli dengan kondisi Hipertensi yang mereka alami, yang berujung pada kematian. Masyarakat di Kelurahan Alalak Utara memiliki tradisi komunikasi yang lebih mengutamakan interaksi langsung dan saling percaya antar sesama, yang merupakan bagian dari kearifan lokal mereka.

Kader Posyandu Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, berperan sebagai jajaran terdepan dalam menjangkau masyarakat secara langsung. Ketika tenaga kesehatan tidak tersedia atau ketika masyarakat kesulitan mengakses pelayanan kesehatan, kader kesehatan menjadi perpanjangan tangan yang membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kondisi kesehatan mereka. Selain itu, Kader Posyandu Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin, juga memiliki peran penting

dalam menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait penanganan berbagai penyakit degeneratif, terutama hipertensi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kader ini untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam dan mendapat pelatihan khusus mengenai hipertensi, upaya pencegahan dini, serta cara mengendalikan dampak penyakit hipertensi, khususnya pada lansia. (Ikrima, I., dkk., 2023).

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kader Posyandu
Pemberian materi pengetahuan penyakit degeneratif dan pemberian pendidikan komunikasi efektif kepada kader.
- b. Digitalisasi Layanan Posyandu
Memudahkan akses terkait informasi kesehatan sebagai *database* dan monitoring kesehatan.
- c. Pembuatan Perpustakaan Mini Posyandu
Pengadaan lemari buku, penempatan lemari buku, penataan ruang baca, pengadaan buku tentang penyakit dan kesehatan, menyediakan leaflet dan booklet.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan kemampuan pada kader Posyandu, khususnya dalam memberikan edukasi kesehatan yang tepat dan efektif. Kurangnya pemahaman dasar mengenai

penyakit serta keterampilan komunikasi menyebabkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat belum optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemanfaatan teknologi menjadi penting, terutama dalam penyediaan media edukasi digital, alat kesehatan berbasis teknologi, serta sumber literasi yang mudah diakses. Integrasi teknologi ini tidak hanya membantu kader memahami materi kesehatan dengan lebih cepat, tetapi juga meningkatkan keakuratan layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan pemahaman kader tentang penyakit, penguatan keterampilan komunikasi, dan penyediaan fasilitas literasi berupa mini library di Posyandu. Program ini diarahkan untuk mendukung kegiatan posyandu lansia, ibu hamil, balita, posbindu penyakit tidak menular, serta digitalisasi layanan Posyandu. Upaya tersebut bertujuan memperkuat peran kader sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan, terutama dalam penanganan dan pencegahan hipertensi.

Pada aspek kondisi kader dan masyarakat, peningkatan pengetahuan dilakukan melalui edukasi yang disertai dengan evaluasi menggunakan *Pretest* dan *Posttest*.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan, pendampingan dan pelatihan kader, pelatihan memeriksa tekanan darah, pelaksanaan pretest dan posttest, dan diskusi kelompok (Sekunda M. S., dkk., 2024).

Objek sasaran tim pengabdian adalah kader Posyandu Rahayu sebanyak 10 orang di Kelurahan Alalak Utara. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Juli hingga September 2024. Lokasi pengabdian terletak di Jl. Alalak Utara No. 16 Banjarmasin dengan cakupan dari RT. 15, RT. 16 dan RT. 40.

Tahapan pelaksanaan Sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal untuk menganalisis kondisi tempat sasaran, mengidentifikasi permasalahan, serta merencanakan intervensi dan implementasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi mitra.
2. Mengadakan *pretest* untuk kader Posyandu yang akan mengikuti sesi edukasi mengenai Hipertensi.
3. Penggandaan dan distribusi Booklet kepada khalayak sasaran
4. Penyajian materi penyuluhan kesehatan sesuai dengan isi Booklet

5. Melaksanakan evaluasi dengan memberikan *posttest* kepada kader Posyandu yang telah menerima edukasi mengenai Hipertensi.
6. Pembimbingan kader dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui diskusi kelompok
7. Pemeriksaan kesehatan khususnya tekanan darah
8. Praktik mandiri pemeriksaan tekanan darah oleh kader posyandu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat di lakukan di Kelurahan Alalak Utara pada tanggal 13 Agustus 2024. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pemberian kuisisioner atau *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader dalam memberikan edukasi mengenai hipertensi.

Kemudian pemberian edukasi secara langsung kepada para kader Kesehatan. Adapun edukasi yang diberikan mencakup pengertian hipertensi, apa penyebab dari penyakit hipertensi, gejala dan komplikasi dari penyakit hipertensi, pola hidup sehat bagi penderita, juga memberikan Saran untuk berobat rutin, melakukan pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi ke pusat Kesehatan terdekat.

Adapun karakteristik responden ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Usia	JK	Pendidikan
R1	39	P	SMA
R2	45	P	SD
R3	23	P	Perguruan Tinggi
R4	56	P	SMA
R5	52	P	SMP
R6	47	P	SMP
R7	48	P	SD
R8	34	P	SMP
R9	30	P	SMA
R10	62	P	SD

Berdasarkan table 1. Diketahui usia kader posyandu yang mengikuti kegiatan sangat bervariasi. Kelompok usia kader terbanyak yang mengikuti kegiatan adalah kelompok pra lanjut usia (45-59 tahun) sebanyak 5 orang. Kader berjumlah 10 orang dan berjenis kelamin perempuan. Jenis pekerjaan dari kader posyandu beragam diantaranya ibu rumah tangga, pekerja buruh, dan pegawai.

Setelah pelaksanaan edukasi, evaluasi dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada seluruh kader posyandu. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi.

Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. Pretest dan posttest masing-masing terdiri dari 15 soal. Adapun hasil pretest dan posttest kegiatan yang diikuti oleh 10 orang kader dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
K1	71	86
K2	64	86
K3	57	93
K4	58	64
K5	79	79
K6	50	64
K7	86	93
K8	86	86
K9	64	64
K10	71	79
Rata-rata	69	79

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat, hasil rata-rata nilai *pretest* menunjukkan angka 69 sedangkan *posttest* di angka 79 dan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 8 orang kader (80%). Hal ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang hipertensi.

Hal ini dikarenakan kader diberikan edukasi tentang hipertensi setelah mengisi

pretest. Media yang digunakan ketika edukasi adalah booklet yang berisikan materi dari kementerian kesehatan terkait hipertensi. Kader diberikan booklet sebagai buku saku untuk nantinya dapat dipelajari kembali. Berikut dokumentasi dari kegiatan edukasi yang dilakukan mahasiswa kepada kader hipertensi.

Kegiatan pemberian materi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu tentang Hipertensi seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Edukasi Hipertensi Kepada Kader Posyandu



Gambar 2. Booklet Edukasi Hipertensi



Gambar 3. Leaflet Edukasi Hipertensi

Selain itu diberikannya pelatihan pengukuran tekanan darah kepada kader agar dapat mempraktikkan secara mandiri pemeriksaan tekanan darah, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Kader dalam Mengukur Tekanan Darah

Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat

memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri et al, 2023).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Pakasi, 2016).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui sehingga dapat digunakan untuk memutuskan sesuatu. Pengetahuan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal (Anshari, 2020). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara teratur dan terus menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak dilakukan pengobatan (Harahap dkk, 2019).

Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk mengumpulkan informasi secara mandiri. Seseorang dapat mengakses informasi dari media teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Semakin baik pengetahuan seseorang maka

akan semakin baik juga perilaku yang akan ditunjukkan (Harahap dkk, 2019).

Peningkatan pengetahuan kader pada pre-post test salah satunya disebabkan oleh pemberian informasi yang lengkap terkait penyakit hipertensi serta pencegahan dan pengendaliannya. Informasi disajikan dalam bentuk beberapa media informasi yaitu power point, booklet dan kalender hipertensi yang dibagikan kepada kader.

Pemberian edukasi (Pendidikan) kesehatan menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media powerpoint terhadap pengetahuan seseorang terbukti sangat efektif. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan informasi yang sesuai dan spesifik dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Widyanto, 2014). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada perubahan nilai rata-rata pre-test dan posttest menggunakan metode ceramah serta membagikan leaflet dan kuesioner (Dungga, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan akan menimbulkan dampak yang baik apabila proses penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media-media yang baik. Media yang dapat digunakan pada seperti power point, pemberian edukasi dan leaflet. Media ini mampu meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan kader posyandu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti, Isnani & Kusuma (2016), dimana implementasi yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menjadi salah satu metode dalam mempromosikan kesehatan.

Implementasi kegiatan pemberdayaan kader kesehatan terkait hipertensi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu dalam memberikan layanan kesehatan yang lebih baik, khususnya bagi kader posyandu di Kelurahan Alalak Utara. Semakin tinggi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh kader, semakin baik pula pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk membaca buku dan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan kader posyandu dapat tercapai melalui berbagai program yang diterapkan. Program pertama adalah pendidikan kader posyandu, yang melibatkan penyampaian materi dan edukasi tentang Hipertensi untuk memperkaya pengetahuan kader, serta pelatihan komunikasi efektif agar kader dapat berperan sebagai penyuluh kesehatan yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan

efisien kepada masyarakat. Program kedua adalah digitalisasi layanan Posyandu, yang memudahkan akses informasi kesehatan, sekaligus berfungsi sebagai database dan alat monitoring kesehatan warga, khususnya di Kelurahan Alalak Utara. Program ketiga adalah pendirian perpustakaan mini di posyandu, yang menyediakan lemari buku, ruang baca yang nyaman, serta buku-buku, leaflet, dan booklet mengenai penyakit dan kesehatan, untuk mendukung tugas kader dalam memberikan layanan kesehatan di Kelurahan Alalak Utara.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan serangkaian Kegiatan Pemberdayaan Kader di Kelurahan Alalak Utara dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sangat penting untuk memperbaiki pelayanan kesehatan di masyarakat, khususnya dalam hal pencegahan dan pengendalian hipertensi. Edukasi kesehatan yang disampaikan melalui berbagai media, seperti booklet, dan leaflet, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Program-program yang melibatkan pendidikan, digitalisasi layanan Posyandu, serta pendirian perpustakaan mini di posyandu dapat mendukung peningkatan

pengetahuan kader, yang pada nantinya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kelurahan Alalak Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi A, dkk. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Kementerian Agama RI; 2022. p. 163–70.
2. Amanda S, Rosidin U, Permana RH. Pengaruh pendidikan kesehatan senam diabetes melitus terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2020;3(2):162–73.
3. Anshari Z. Komplikasi hipertensi dalam kaitannya dengan pengetahuan pasien terhadap hipertensi dan upaya pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*. 2020;2(2):46–51.
4. Ariyani AR. Kejadian hipertensi pada usia 45–65 tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 2020;1(3):625–34.
5. Ayzki S, Alfian R. Modifikasi gaya hidup pada masa pandemi COVID-19 bersama aparat desa Tatah Layap. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*. 2021;1(1):38–43.
6. Dunga L. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya obesitas pada anak usia 11 tahun terhadap sikap anak tentang pencegahan obesitas di SDN Kledokan Depok Sleman Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: UNRIYO; 2014.
7. Eltrikanawati TET, Nurhafifah BF. Edukasi diabetes mellitus dan pemeriksaan kadar glukosa darah. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;2(2):64–70.
8. Hartaty H, Menga MK. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(1):16–21.

9. Hendrawan S, Tamaro A, Angelina C, Firmansyah Y. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit pre-diabetes dan diabetes mellitus tipe II dengan edukasi dan deteksi dini penyakit. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*. 2023;3(2):36–49.
10. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. 2012.
11. Hakim AR, Mustaqimah M, Saputri R. Optimizing home pharmacy care using educational media to improve medication compliance for hypertensive patients. In: *International Conference on Health and Science*. 2021;1(1):860–5.
12. Harahap DA, Aprillia N, Muliati O. Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *Jurnal Ners*. 2019;3(2):97–102.
13. Ikrima I, Yuniarti T, Arini LDD, Saryadi S. Upaya meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*. 2023;1(4):183–93.
14. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. 2019.
15. Muliarsari H, Hamdin CD, Ananto AD, Ihsan M. Edukasi dan deteksi dini diabetes mellitus sebagai upaya mengurangi prevalensi dan risiko penyakit degeneratif. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2019;2(1).
16. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
17. Pakasi AM, Korah BH, Imbar HS. Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*. 2016;4(1):15–21.
18. Purqoti DNS, Arifin Z, Istiana D, Ilham I, Fatmawati BR, Rusiana HP. Sosialisasi konsep penyakit diabetes mellitus untuk meningkatkan pengetahuan lansia. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;3(1):71–8.
19. Kementerian Kesehatan RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 2018.
20. Silalahi LE, Prabawati D, Hastono SP. Efektivitas edukasi self-care terhadap perilaku manajemen diri pada pasien diabetes mellitus. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021;4(1):15–22.
21. Suciana F, Daryani D, Marwanti M, Arifianto D. Penatalaksanaan lima pilar pengendalian diabetes mellitus terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas*. 2019;9(4):311–8.
22. Rissa MM, Riana H, Ikawati N, Pratiwi DM, Ervinda E, Puspitasari I, et al. Edukasi diabetes mellitus dan cara penggunaan obat antidiabetes sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(1):293–7.
23. Az Zahra AR, Saputri R, Handayani L. Peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi dengan edukasi berbasis bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*. 2023;1(1):20–6.
24. Sekunda MS, Bai MK, Woga R. Pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia pascabencana di Desa Gheogoma Kabupaten Ende. *Kelimitu Nursing Journal*. 2024;3(1):242–51.
25. Vitniawati V, Fuadah NT, Widyawati W, Puspitasari S, Nugraha D. Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian dampak

- diabetes mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2024;8(1):85–90.
26. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI; 2019.
 27. World Health Organization (WHO). *A Global Brief on Hypertension*. Geneva: WHO; 2019.
 28. Widyanto FC. *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 29. Wijayanti T, Isnani T, Kesuma AP. Pengaruh penyuluhan menggunakan media presentasi terhadap pengetahuan leptospirosis di Kecamatan Tembalang. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang*. 2016;12(1):39–4